HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *BULLYING* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 2 SATAP TABONGO

JURNAL

FELMIYANTI A. UMAR
NIM : C03418010

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *BULLYING* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 2 SATAP TABONGO

Felmiyanti A. Umar, Salahuddin Liputo, Lenny Syamsuddin
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail : felmiyantiumar2000@gmail.com

ABSTRACT

Bullying is a form of oppression with the aim of hurting someone physically, verbally and psychologically so that the victim feels depressed, traumatized and helpless. This can affect the level of self-confidence in students. This research aims to determine whether there is a relationship between bullying behavior and the level of self-confidence in students of SMP Negeri 2 Satap Tabongo. This research uses a quantitative research design. The sample amounted to 36 people. The sampling technique used was purposive sampling with inclusion criteria, namely students who had experienced bullying behavior. The instrument used a questionnaire on bullying behavior and self-confidence. Data analysis using Linearity Test obtained a value of 0.164, and using Hypothesis Testing which obtained a correlation value of -0.487 and a sig. (2-tailed) value of 0.003. In this research, there is a relationship between bullying behavior and the level of self-confidence in students of SMP Negeri 2 Satap Tabongo.

Keywords: Bullying Behavior, Self Confidence

ABSTRAK

Bullying adalah suatu bentuk penindasan dengan tujuan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik, verbal dan psikis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo. Penelitian ini menggunakan desain penelitin kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu siswa yang pernah mendapatkan perilaku *bullying.* Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku *bullying* dan kepercayaan diri. Analisis data menggunakan Uji Linearitas memperoleh nilai sebesar 0,164, dan menggunakan Uji Hipotesis yang memperoleh nilai korelasi sebesar -0,487 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.003. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP), usia remaja mempunyai perkembangan secara fisik, psikologis dan sosial. Pada masa ini, remaja akan menghadapi dan melewati tahapan-tahapan perkembangan yang bisa dikatakan sulit dan masa untuk mencari jati dirinya. Karena pada masa ini kondisi psikis pada remaja sangat mudah berubah atau labil. Dan biasanya mereka akan memiliki rasa keingintahuan yang cukup tinggi terhadap suatu hal yang baru dilihat dilingkungan sekitarnya, baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga bahkan dengan teman sepermainannya (Trevi, 2010 dalam Novilia & Budiman, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana perubahan fisik dan psikologis berkembang. Pada masa ini banyak remaja yang memiliki gejala yg di sebut dengan *negative phase*, dimana gejala ini banyak terjadi pada remaja yang khususnya pada remaja awal, diantaranya yaitu banyak keinginan untuk menyendiri, kurangnya kemampuan untuk bekerja, memiliki kegelisahan, memiliki kepekaan perasaan, dan memiliki rasa kurang percaya diri. Dari beberapa gelaja diatas, yang paling menonjol atau yang paling banyak dialami yaitu kurangnya rasa percaya diri (Hurlock, 2004 dalam Remaja et al., 2018).

Rendahnya rasa percaya diri pada remaja dapat menyebabkan stres, depresi bahkan bunuh diri, dan masalah lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah sering berhubungan dengan keadaan saat disekolah, kehidupan ekonomi keluarga yang sulit atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, dan masalah yang muncul saat dalam masa remaja akan menjadi lebih meningkat. Menurut Sejiwa kurangnya rasa percaya diri merupakan dampak yang terjadi bila seseorang mendapatkan perilaku *bullying* dari temannya (Remaja et al., 2018).

Pada dasarnya rasa percaya diri atau kepercayaan diri merupakan suatu kunci untuk meraih sebuah kesuksesan dalam kehidupan. Dalam setiap kehidupan individu akan mengalami suatu perubahan, seperti perubahan dilingkungan yang baru, teman-teman yang baru dan tidak semua individu dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan yang ada

pada sekitarnya (Azmi & Thamrin, 2021).

Banyaknya masalah yang terjadi di masa saat ini mengenai tentang kekerasan yang dialami oleh diri sendiri maupun yang dialami oleh orang lain, pastinya orang yang mengalami kekerasan tersebut akan merasakan sakit secara fisik, mental maupun gangguan secara psikis. Tindakan kekerasan tersebut banyak dialami, khususnya yang sering terjadi pada kalangan remaja, hal demikian juga akan terjadi di kalangan keluarga atau rumah maupun dikalangan pendidikan atau sekolah, contonya seperti perilaku *bullying* (Komala Sari, 2021).

Bullying ini merupakan suatu keadaan dimana penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan pada seseorang yang di anggap lemah, yang dilakukan oleh 1 orang atau sekelompok orang. Perilaku *bullying* tersebut dapat di artikan sebagai tindakan yang melukai atau menyakiti baik fisik maupun mental, yang dilakukan oleh sesorang/sekelompok orang pada korban secara berulang-ulang kali, dan menimbulkan kepuasan pada pelaku. (Pramoko, 2019).

Pada masa sekarang ini sudah banyak sekali pemberitahuan secara langsung maupun melalui berita atau sosial media mengenai tindakan *bullying* tersebut. Tindakan *bullying* tersebut kebanyakan terjadi dikalangan remaja yang menimpa teman sebaya, antara senior dan junior. Hal seperti ini membuat korban *bullying* menjadi risih maupun tertekan dan akan membuat kepercayaan dirinya terganggu. Biasanya perilaku *bullying* ini akan berimbas kepada orang yang di anggap lebih lemah dari orang yang melakukan tindakan *bullying* tersebut atau disebut dengan pelaku (Komala Sari, 2021).

Tindakan *bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang dan tindakan kekerasan lainnya, akan tetapi tindakan *bullying* juga bisa dilakukan dalam bentuk verbal, seperti menghina, mengejek, mencacimaki dan tindakan *bullying* verbal lainnya, yang pada akhirnya bisa membuat korban menjadi lemah, kemudian kesehatan mentalnya terganggu, dan kemungkinan besar akan membuat korban mengalami stres maupun trauma pada dirinya (Komala Sari, 2021).

Menurut *National Center for Educational Statistics* (NCES, 2015) mengatakan satu dari lima siswa di

U.S yang berusia 12 – 18 tahun melaporkan pernah di *bully* (20,8 %). Sedangkan Hasil riset yang dilakukan oleh *National Association of School Psychologist* menunjukkan bahwa lebih dari 160.000 remaja di Amerika Serikat bolos sekolah setiap hari karena takut di *bully*. Sebuah riset yang dilakukan oleh LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 ini juga menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi sebanyak 14% dari tren kawasan Asia. Riset yang di lakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang di ambil dari Jakarta dan Serang Banten ini diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9.000 siswa usia 12-17 tahun, guru, orang tua, kepala sekolah, dan perwakilan LSM (Remaja et al., 2018).

Indonesia sendiri saat ini menduduki peringkat kedua setelah Jepang dengan kasus *bullying* yang terjadi pada anak usia sekolah. Di Indonesia sejak tahun 2007, Menurut data *Global School-based Student Health Survey* (GSHS) menunjukkan adanya peningkatan pada kasus *bullying*. Sekitar 40% siswa di Indonesia yang berusia 13-15 tahun dilaporkan pernah menerima perlakuan *bullying* di sekolah mereka secara fisik selama 1 tahun terakhir. Pada tahun 2013, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan data terbaru mengenai kasus kekerasan *bullying* pada anak dengan jumlah 1.051 anak yang terjadi di Indonesia dan yang menjadi korban *bullying* di sekolah sekitar 70% anak yang berusia 8-12 tahun (Novilia & Budiman, 2021).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari tahun 2011-2014 terdapat 369 pengaduan mengenai *bullying*. Jumlah tersebut sekitar 25 % dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan ataupun aduan pungutan liar. Berdasarkan Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak Komisi Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) tahun 2011-2016 menunjukkan kasus Anak Korban Kekerasan di Sekolah (*Bullying*) pada tahun 2014 sebanyak 159 kasus, tahun 2015 sebanyak 154 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 97 kasus. Untuk kasus Anak Pelaku Kekerasan di Sekolah (*Bullying*) pada tahun 2014 sebanyak 67 kasus, tahun 2015 sebanyak 93 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 112 kasus. Di Indonesia khususnya, kasus *bullying* tidak dapat didianggap ringan karena Menurut Kementerian Sosial RI Khofifah Indar Parawansa. Hingga 15 Juli 2017 sudah mencapai 976 pengaduan dan 117 pengaduan di antaranya adalah berkaitan dengan kasus *bullying*. Jadi, sebenarnya tidak hanya satu atau dua kasus. Ada banyak, hanya memang itu yang terungkap dan ada buktinya ke publik. angka tersebut sudah masuk ke dalam kategori mengkhawatirkan dan tingkatannya sudah cukup tinggi di Indonesia (Maisah, 2020).

Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat ketiga pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Menurut data KPAI jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus. Rincian kasus anak korban tawuran sebanyak 23 (14,3 persen) kasus, anak pelaku tawuran sebanyak 31 (19,3 persen) kasus, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 (22,4 persen) kasus, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5 persen) kasus, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 (18,7 persen) kasus. Data tersebut membuktikan bahwa lingkungan pendidikan sarat akan perilaku *bullying*. Pelaku dan korban *bullying* rata-rata berada pada jenjang umur yang tidak jauh berbeda dengan kata lain lingkup teman sebaya. Seiring dengan banyaknya pengaduan perilaku *bullying* pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Pramoko, 2019).

Di Provinsi Gorontalo sendiri, tidak sedikit kasus kekerasan terjadi di sekolah. Beberapa pemberitaan yang dilansir Surat Kabar Gorontalo Post yaitu kasus pemukulan oleh guru kepada siswa yang mengakibatkan siswa tersebut pingsan. Kasus lain yang terjadi adalah kasus pemukulan oleh guru terhadap tujuh siswa menggunakan kayu dibagian betis hingga lebam. Di sekolah lain juga ditemukan kasus kekerasan yang diterima siswa dari

gurunya sehingga membuat siswa yang bersangkutan bolos sekolah (Harian Gorontalo Post, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi antar dua variabel. Desan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Perilaku *Bullying*) dengan variabel Y (Tingkat Kepercayaan Diri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Data Univariat

a. Usia

Usia	*Frequency*	*Percent (%)*
12	2	5.6
13	12	33.3
14	11	30.6
15	6	16.7
16	4	11.1
17	1	2.8
Total	**36**	**100**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah usia 13 tahun dengan jumlah 12 responden (33.3%), usia 14 tahun berjumlah 11 responden (30.6%), usia 15 tahun berjumlah 6 responden (16.7%), usia 16 tahun berjumlah 4 responden (11.1%), usia 12 tahun berjumlah 2 responden (5.6%), dan usia 17 tahun berjumlah 1 responden (2.8%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	*Frequency*	*Percent (%)*
Laki-laki	8	22.2
Perempuan	28	77.8
Total	**36**	**100**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 responden (77.8%), dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 responden (22.2%).

c. Kelas

Kelas	*Frequency*	*Percent (%)*
VII	9	25.0
VIII	15	41.7
IX	12	33.3
Total	**36**	**100**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada pada kelas VIII dengan jumlah 15 responden (41.7%), kelas IX dengan jumlah 12 responden (33.3%), dan kelas VII dengan

jumlah 9 responden (25.0%).

2. Hasil Data Bivariat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang dasar dengan dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih rinci, dan tidak semua data harus normal, tetapi data normal digunakan sebagai dasar untuk uji statistik berganda. Dalam hal ini data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan atau nilai probalitasnyalebih dari 0,5 (p>0,05).

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Perilaku *Bullying*	.086	36	.200*	.988	36	.953
Kepercayaan Diri	.092	36	.200*	.973	36	.501

a.Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *statistic* variabel *bullying* sebesar 0,086, sedangkan nilai *statistic* untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,092, nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 21,00 for windows.* Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui homogenitas suatu data yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya.

ANOVA

Kepercayaan Diri (y)

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Between Groups	992.083	24	41.337	2.360	.070
Within Groups	192.667	11	17.515		
Total	1184.750	35			

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel perilaku *bullying* dan kepercayaan diri yaitu 0.070, maka > 0,05 yang artinya jumlah perilaku *bullying* dan kepercayaan diri memiliki varian yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Compare Means Test*

For Linierity dengan bantuan *SPSS 21,00 for windows*. Uji linieritas ini dipergunakan untuk mengonfirmasikan apakah sifat linier antara dua variabel yang di identifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

Anova Table

			Sum of squares	***df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***
Kepercayaan diri * perilaku *bullying*	*Between Groups*	*(Combined)*	992.083	24	41.337	2.360	.070
		Linearity	280.821	1	280.821	16.033	.002
		Dev.from Linearity	711.263	23	30.924	1.766	.164
	Within Groups		192.667	11	17.515		
	Total		1184.750	35			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,164 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan tehnik analisis *Product Moment Pearson*. dengan melihat nilai signifikan pada tabel *corelations* atau tabel hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Correlations

		PerilakuBullying	KepercayaanDiri
PerilakuBullying	Pearson Correlation	1	-.487**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	36	36
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	-.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig. (2-tailed) sebesar 0,003, yang artinya jika nilai p=<0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara vatiabel kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*. Dari hasil analisis juga diperoleh angka *pearson correlation* sebesar -0.487, dimana tingkat kekuatan pada analisis tersebut bermakna lemah. Hasil analisis menunjukkan angka korelasi *negative* (-) sebesar -0.487 yang berarti hubungan kedua variabel tidak searah, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying*.

PEMBAHASAN

1. Perilaku *Bullying*

Tingkat *bullying* dapat tergambar dari jawaban responden pada kuisoner yang telah dibagikan dan dapat tergambar dari hasil *prosentase* di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 64% (23 orang), sedangkan pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 22% (8 orang), dan pada kategori rendah dengan nilai sebesar 14% (5 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo mempunyai tingkat *bullying* yang sedang, karena di lihat berdasarkan kategori.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Menurut Coloroso, 2007 (dalam Benjamin, 2019) yaitu *bullying*/penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun secara emosional.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan yaitu di SMP Negeri 2 Satap Tabongo sangat jarang terjadi *bullying* fisik, perilaku yang dilakukan menggunakan kekuatan fisik seseorang dengan tujuan melemahkan atau membuat korban takut, yaitu dengan menendang, mencubit, menampar, meludahi, memukul, merusak barang korban, memalak, menggigit, memiting dan memilin telinga, semua perbuatan diatas sangat sedikit terjadi di SMP Negeri 2 Satap Tabongo. Hal tersebut dapat dilihat pada jawaban responden dari hasil pengisian kuisoner yang telah dilakukan.

Bullying verbal merupakan sebuah sikap pelaku dengan menggunakan kata atau ucapan kepada korban dengan tujuan mengejek atau menyakiti korban, meliputi memanggil dengan nama buruk, mengolok-olok, menyebarkan isu buruk, mengancam, berkata kasar dan mengkritik kejam, perbuatan tersebut sering terjadi di SMP Negeri 2 Satap Tabongo dan banyak siswa yang menjadi korban dalam perbuatan tersebut. Hal

tersebut dapat dilihat pada jawaban responden dari hasil pengisian kuisoner yang telah dilakukan.

Bullying psikis, perilaku *bullying* ini sangat berbahaya karena sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan atau psikis seorang siswa, yaitu dengan pengucilan, pengabaian dan dengan mempermalukan korban. Perilaku tersebut jarang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Satap tabongo yang terlihat pada jawaban responden pada kuesioner yang dominan menjawab tidak setuju pada penyataan tentang *bullying* psikis tersebut.

Pada hasil penelitian ini siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo merupakan siswa yang memiliki tingkat *bullying* yang rendah. Hal tersebut terbukti dalam penelitian yang telah dilakukan, bahwa tingkat *bullying* siswa tersebut hanya berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 14%, jadi mayoritas dari siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo sangat sedikit mengalami *bullying* dari teman-temannya. Wujud dari sangat sedikit mengalami *bullying* tersebut adalah dengan kurang adanya kontak fisik antar sesama siswa, kurang adanya ejekan, dan kemudian kurang adanya intimidasi antar sesama siswa SMP Negeri 2 satap tabongo. Hal ini terlihat dari pengisian kuisoner yang telah dibagikan dan dari hasil *prosentase* yang telah dilakukan.

2. Tingkat Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri dapat tergambar dari jawaban responden pada kuisoner yang telah dibagikan dan dapat tergambar dari hasil *prosentase* di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo yang paling tinggi berada pada kategori sedang yakni dengan nilai sebesar 67% (24 orang), sedangkan pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 17% (6 orang), dan pada kategori rendah dengan nilai sebesar 16% (6 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang, karena di lihat berdasarkan kategori.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Menurut Lauster (dalam Benjamin, 2019) yakni kepercayaan diri merupakan suatu sikap/keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannnya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-

hal yang di inginkann, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Menurut Bandura (dalam Aminullah, 2020) yakni kepercayaan diri (*self confident*) adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Menurut Hambly, 1991 (dalam Tri Handayani, 2018) yakni kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki dalam menangani segala situasi.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kepampuan diri sendiri, sehingga tidak terlalu merasa cemas dalam melakukan segala sesuatu atau dapat menangani segala situasi.

Hasil penelitian diatas dapat terjadi karena fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Satap Tabongo yaitu siswa memiliki rasa percaya akan kemampuan diri sendiri, hal ini tergambar dengan sikap yang selalu positif terhadap diri sendiri dan mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

Kemudian siswa SMP Negeri 2 Satap tabongo merasa optimis yang dapat digambarkan dengan perilaku selalu memandang baik terhadap harapan, selalu positif dalam memandang diri dan selalu optimis akan kemampuan diri sendiri. Selanjutnya siswa memiliki sikap objektif yaitu dengan memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya dan tidak menghiraukan kebenaran pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden pada kuisoner yang telah dibagikan. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden pada kuisoner yang telah dibagikan.

Siswa SMP Negeri 2 Satap Tabongo juga memiliki rasa tanggung jawab yaitu dengan bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya dan juga memiliki sikap rasional dan realistis melalui penggunaan analisa dengan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai kenyataan. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden pada kuisoner yang telah dibagikan.

3. Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan program *SPSS 21,00 for windows* mendapatkan hasil bahwa *bullying* memiliki hubungan dengan kepercayaan diri dengan nilai signifikan 0,164 yang

berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri berhubungan yang artinya semakin tinggi perilaku *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah perilaku *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin meningkat. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Nugroho Eko Cahyono (2019) dengan judul penelitian Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang, menemukan bahwa *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dengan signifkansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar -0,152, dikarenakan nilai koefisien memiliki tanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri berhubungan secara negatif, yang berarti semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubugan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Xii Smk Teuku Umar Semarang. *Empati*, *8*(1), 271–276.

Aminullah, M. (2020). Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar. http://repository.uin-suska.ac.id/31298/

Azmi, I. U., & Thamrin, M. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (*Self Confidance*) Siswa yang Mengalami Verbal *Bullying* dan Yang Tidak Mengalami Verbal *Bullying* di Sekolah Dasar. Indriana Ulul Azmi, Nafi' ah, Muhammad Thamrin, Akhwani. *Jurnalbasicedu*, *5*(5), 3551–3559.

Benjamin, W. (2019). Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. *3*, 1–9.

Shaw, T., Dooley, J. J., Cross, D., Zubrick, S. R., & Waters, S. (2013). T*he forms of bullying scale (FBS): Validity and reliability estimates for a measure of bullying victimization and perpetration in adolescence. Psychological Assessment*, 25(4), 1045–1057. https://doi.org/10.1037/a0032955.

Fatchurahman, M., & Praktikto, H. (2012). Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Psikologi Indonesia*, *1*(2), 77–87.

Fenti, Y. A. (2020). Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di

Smp Maria Assumpta Klaten. http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/2199.

Rayani, D., & Raharja, J. T. (2017). Hubungan Perilaku *Bullying* Di Media Sosial Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas X Di Smkn 4 Mataram, 2, 345–349.

Komala Sari, S. (2021). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa *Islamic School* Binong - Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, *1*(2), 328–338. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120.

Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. Jurnal Spirits, 4(2), 22.

Lilishanty, E. D., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Dengan *Psychological Well Being* Pada Remaja Kelas 11 Di Sman 21 Jakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *3*(9), 4.

Mulyani, M. (2017). Dampak Perilaku Bullying Pada 2 Siswa Di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018, 1–78.

Hurlock, E. (2012). Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Coloroso, Barbara. (2007). Stop *Bullying*: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Lauster. (1992). Tes Kepribadian. Terjemahan oleh D.H. Gulo. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara

Creswell, John. W. (2013). Research Desain Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maisah, S. (2020). *Bullying* dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 147–163. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6317.

Mukti, Patria. (2013) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Sosial Loafing pada Mahasiswa. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Marhani, I., Sahrani, R., & Monika, S. (2018). Efektifitas Pelatihan *Self_Talk* Untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* (Studi pada Siswa SMP X Pasar Minggu). *Inspiratif Pendidikan*, *7*(1), 11. https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4929.

Sejiwa. (2008). *Bullying*: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: PT. Grasindo

Akbar, G. (2013). Mental *imagery* mengenai lingkungan sosial yang baru pada korban *bullying*. eJournal Psikologi, Vol. 1 No. 1. Hal. 23-37

Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, *2*(3), 1539–1546. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897

Suharsimi, Arikunto. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta2006. Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik.Jakarta:PT. Rineka

Junith L, Stenlly J, Jerizal, 2020. Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SD Se-Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Vol 14, No 1, 1-9.

Pramoko, R. (2019). Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Turi. *Tugas Akhir Skripsi*, *9*.

Matraisa Bara Asie Tumon. Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *3*(1), 1–17.

Ria Septiana Widyastuti. Pengaruh *Bullying* Terhadap *Self Confidence*. (online)(Psycologi.binus.ac.id/2015/09/20/6924 diakses pada 8 Maret 2017).

Remaja, P., Smp, D. I., & Kundre, R. (2018). Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1), 1–6.

Rizky Amalinda Putri, S., Aditia Ismaya, E., & Arsyad Fardani, M. (2021). Fenomena Verbal *Bullying* di Masyarakat Pedawang. *Journal.Umtas.Ac.Id*, *5*(2), 792–796.

Rompas, C. F. D., & Sitompul, M. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Advent 1 Jakarta. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, *6*(2), 135–144.

Sari, Pediatri. (2013). Gambaran *Bullying* dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak dan Psikiatri. Vol. 15 No. 3. Oktober 2013. 175.

Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *3*(1), 8–16. https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767.

Yani, Athi Linda. Indah Winarni, R. L. (2016). Ekplorasi fenomena korban *bullying* pada kesehatan jiwa remaja di pesantren. Ilmu Keperawatan, (2), 99–113.

Nina Sundari, 2016. Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi di SD Negeri 2 Sikayu. *4*(1), 1–23.

Ratna, Erin K. (2015) Gambaran *Bullying* pada Pelajar Di Kota Semarang. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14 No. 1. Hal. 29-39.

Wardiyanto. (2017). Pengaruh *bullying* terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas V SD Se-Gugus 2

Kecamatan Sentolo Kulon Progo. *Retrieved from* file:///D:/FILE/SEM 6/Metedologi/New folder/jurnal pengaruh *bullying* terhadap keterampilan sosial.pdf

Suryani, L. A. T., Sulisnadewi, N. L. K., & Astriani, L. P. N. (2018). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri. Luh Amanda Titi Suryani, Ni Luh Kompyang Sulisnadewi, Luh Putu Ninik Astriani *3 1*. *6*(April), 35–40.

Wardiati, E. (2019). Pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. J*ournal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Tri Handayani, A. (2018). Hubungan *Body Image* Dan *Imaginary Audience* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma Panca Budi Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(1), 319–324. https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.94

https://gorontalopost.id/. Diakses pada 25 Februari 2022.

https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SmpNegeri2SatapTabongo_25475. Diakses pada 18 April 2022.

https://hmpsstatistikafmipaunm.com/2021/05/31/Mengenal-Statistik-Deskriptif-dan-Statistik-Inferensial-Serta-Penerapannya-dalam-Penelitian/. Diakses pada 18 Mei 2022.